

**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, JAM KERJA DAN
KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN
BALONG KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ANE PUJILESTARI

NIM. 210716060

Pembimbing:

Dr. SHINTA MAHARANI, S.E., M.Ak.

NIP. 197920525200312003

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Ane PujiLestari,2020 “Analisis Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Shinta Maharani, S.E, M.Ak.

Kata Kunci: Modal Kerja, Jam Kerja, Kualitas Sumber Daya Manusia

Pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya modal kerja, jam kerja dan kualitas sdm. Kemudian, pendapatan pedagang yang diterima sesama pedagang kaki lima juga berbeda, hal ini disebabkan oleh besarnya modal kerja yang dimiliki, jam usaha dan mutu sdm yang berbeda. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo?, 2. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo?, 3. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo?, 4. Apakah modal, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo?.

Adapun jenis penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah pedagang kaki lima sebanyak 97 responden yang diperoleh dengan *cluster sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, analisis regresi sederhana, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

$$Y = 8,558 + 0,484 + 0,166 + 0,109 + error$$

Dari persamaan di atas ketiga variabel modal kerja (X1), jam kerja (X2) dan kualitas sumber daya manusia (X3) berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih (Y) pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo.

Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,523. Artinya 52,3% pendapatan bersih pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independent. Sedangkan 47,7% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal kerja, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo. Hal ini menunjukkan semakin besar menambahkan modal kerja, jam kerja dan peningkatan kualitas sdm yang digunakan maka semakin bertambah pula pendapatan yang akan di terima oleh pedagang.

Kata kunci : Modal Kerja, Jam Kerja, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendapatan Bersih.



KEMENTERIAN KEAGAMAAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI


Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Proposal
1.	Ane PujiLestari	210716060	Ekonomi Syariah	Analisis Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 24 Agustus 2020


Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
Unun Roudhotul Janah, M.Ag
NIP. 19750716200512004

Menyetujui,
Pembimbing

Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak
NIP. 197920525200312003



KEMENTERIAN KEAGAMAAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo



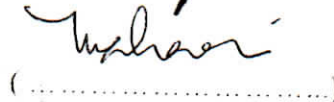
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Analisis Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.
Nama : Ane PujiLestari
NIM : 210716060
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP. 197801122006041002
Penguji I
Ika Susilawati, S.E., M.M.
NIP. 197906142009012005
Penguji II
Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak.
NIP. 197920525200312003

()
:
()
:
()

Ponorogo, 21 Oktober 2020
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

Pernyataan Publikasi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ane PujiLestari

NIM : 210716060

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Analisis Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 24 Agustus 2020



Ane PujiLestari

NIM.210716060

Pernyataan Keaslian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ane Pujilestari

Nim : 210716060

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul : Analisis Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat atau pelanggaran. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Agustus 2020



Ane PujiLestari

NIM.210716060

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat urbanisasi tertinggi di Asia Tenggara, Sebagian penduduk miskin perkotaan bekerja pada sektor informal, yang pertumbuhannya sudah melebihi sektor formal. Sektor informal menjadi pilihan terakhir warga urban (kota) maupun tenaga kerja pedesaan yang tidak berpendidikan dan tidak berketerampilan yang tidak terserap di sektor formal.¹

Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*). Di Negara Sedang Berkembang, sekitar 30-70 persen populasi tenaga kerja di perkotaan bekerja di sektor informal. Sektor informal memiliki karakteristik seperti jumlah unit usaha yang banyak dalam skala kecil, kepemilikan oleh individu atau keluarga, teknologi yang sederhana dan padat tenaga kerja, tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, akses lembaga keuangan daerah, produktivitas tenaga kerja yang rendah dan tingkat upah yang juga relatif rendah dibandingkan sektor formal. Kebanyakan pekerja di sektor informal perkotaan merupakan migran dari desa atau daerah lain.

¹ Rini Asmita Samosir, "Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang", Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015), 4.

Motivasi pekerja adalah memperoleh pendapatan yang cukup untuk sekedar mempertahankan hidup (survival).

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah salah satu sektor informal yang banyak terdapat di perkotaan. Pedagang kaki lima adalah pedagang golongan ekonomi lemah yang berjualan kebutuhan sehari-hari, makanan atau jasa dengan modal yang relatif kecil, modal sendiri atau modal orang lain baik berjualan di tempat terlarang atau tidak terlarang.² Pedagang kaki lima (PKL) pada umumnya adalah pekerja yang paling nyata dan paling penting di kebanyakan kota pada negara berkembang. Pedagang kaki lima di perkotaan mempunyai karakteristik dan ciri-ciri yang khas dengan sektor informal, sehingga sektor informal perkotaan sering diidentikkan sebagai pedagang kaki lima.

Di daerah perkotaan terdapat kesempatan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan daerah pedesaan. Pedagang Kaki Lima lebih sering memilih berlokasi di sekitar kawasan-kawasan fungsional perkotaan. Dengan tujuan untuk memperoleh omset pendapatan yang tinggi. Kawasan-kawasan tersebut dianggap sangat strategis karena merupakan daerah perdagangan, perkantoran, daerah wisata, pemukiman dan berbagai fasilitas umum lainnya. Namun demikian masalah mendasar yang dihadapi oleh daerah perkotaan terutama negara sedang berkembang adalah pertumbuhan penduduk yang sangat cepat tetapi tidak diimbangi dengan

² Buchari Alma, *Dasar-Dasar Bisnis dan Pemasaran* (Bandung : Alfabeta, 1997), 137.

pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cukup baik.

Banyak bidang informal di Ponorogo yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan *income* keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang kaki lima merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, salah satunya adalah pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima di kota Ponorogo hampir tersebar rata di beberapa pinggiran jalan maupun bertempat di dekat perumahan, sekolahan maupun tempat ramai lainnya yang dirasa strategis untuk dilakukan kegiatan usaha dan bisa mendapatkan penghasilan dengan keuntungan yang banyak, karena lokasi yang dipilih selalu dilewati oleh masyarakat baik dari kalangan orang tua maupun usia anak-anak. Sehingga bisa dikatakan bahwa usaha dagang kaki lima ini bisa menyediakan lapangan kerja baru.³

Permasalahan yang sering muncul dalam usaha biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang. Modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Pengertian modal menurut PSAK No. 21 paragraf 2, modal atau ekuitas

³ Ibid, 137.

adalah bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.⁴ Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa modal adalah bagian atau hak milik yang dimiliki oleh pengusaha, yang digunakan untuk biaya operasi pada saat bisnis tersebut di jalankan dengan selisih kewajiban yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Alokasi waktu usaha dan jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan seorang pedagang dalam berdagang.⁵ Apabila menambahkan jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima akan semakin bertambah dan begitu juga sebaliknya.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah kemampuan sumber daya manusia. Menurut M. Dawam Rahardjo menjelaskan pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia yaitu: “Kualitas sumber daya manusia itu tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya”.

Peningkatan kualitas SDM harus dilakukan tidak hanya kepada pemilik usaha, tetapi juga para pekerjanya. Semangat kewirausahaan

⁴ IAI, *Standar akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), Paragraf 2.

⁵ Badudu, Sutan Muhamad Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 134.

dan peningkatan produktivitas menjadi penting dalam fokus penguatan SDM. Sumber daya manusia perlu dikembangkan secara terus menerus agar diperoleh kerja sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti yang sebenarnya, yaitu pekerjaan yang dilaksanakannya akan menghasilkan sesuatu yang memang dikehendaki.⁶

Balong merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Ponorogo, Kemajuan yang terjadi di kecamatan ini tentunya tidak lepas dari pengaruh perkembangan sektor informal. Banyak bidang informal di Balong yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan *income* keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Sulitnya perekonomian yang dialami masyarakat baik pendatang maupun warga asli membuat mereka memilih salah satu alternatif usaha di sektor informal, dengan modal yang relatif kecil untuk menunjang kebutuhannya, salah satunya menjadi Pedagang Kaki Lima (PKL).

Usaha berdagang kaki lima merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja dan sampai sekarang banyak dijadikan usaha.⁷ Salah satunya adalah pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman. Disebabkan karena banyak yang berjualan dekat dengan sekolah antara lain di MTS Ma'arif Balong, SMA Karang, SDN Ngraket dan sekolah lainnya yang terdapat pedagang kaki lima di Balong.

⁶ Badudu, Sutan Muhamad Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 134.

⁷ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Bisnis dan Pemasaran*, 140.

Kemudian para pedagang kaki lima juga banyak terlihat di perempatan jalan besar salah satunya di sekitar Jalan Sumoroto, Dukuh Krajan, Ngumpul, kemudian perempatan di Desa Karang Patihan, kemudian yang selalu ramai oleh pedagang kaki lima yaitu di Jalan Pemuda, Dukuh Bangun Sari, Desa Bajang dekat dengan pasar Balong. Kondisi ini wajar karena banyak masyarakat yang sangat konsumtif terhadap produk makanan dan minuman. Sehingga usaha makanan dan minuman lebih menjanjikan.

Pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong ini seharusnya bisa sesuai dengan yang diharapkan oleh pedagang itu sendiri, akan tetapi fakta dilapangan justru membuktikan jika ada beberapa pedagang yang mengeluhkan tentang pendapatan mereka yang tidak mengalami peningkatan, bila dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari yang selalu diperlukan untuk menunjang kehidupan keluarga mereka. Dari beberapa survey yang dilakukan, tingkat jam kerja yang dilakukan para pedagang berbeda-beda, dimulai dari sekitar 5-7 jam per hari, sampai 10 jam per hari.⁸ Para pedagang ini bebas menentukan kapan saja waktu untuk berjualan, dan waktu yang berbeda-beda sesuai dengan jenis dagangan dan juga tempat yang digunakan untuk berdagang.

Namun belum tentu pedagang yang memiliki jam kerja sekitar 5 jam per hari pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang

⁸ Hasil pengamatan dilapangan, 11 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

memiliki jam kerja lebih lama darinya. Seperti halnya yang dialami oleh salah satu penjual pentol yaitu Bu Suprih, ia berdagang sudah lama dan jam kerja sekitar 10 jam per hari yaitu mulai dari pukul 09.00-19.00 WIB , akan tetapi tidak mempengaruhi pendapatan yang ia peroleh.⁹

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal kerja, jam kerja dan kualitas sumber daya manusianya terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengambil judul “**Analisis Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Balong Ponorogo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo?
- b. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo?
- c. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo?

⁹ Suprih, pedagang, wawancara pada 10 Februari 2020, pukul 14.00 WIB.

- d. Apakah modal, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis modal, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian yang

berhubungan dengan pengaruh modal, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penulis

- a). Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang bidang ekonomi khususnya di Pengaruh modal, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Balong Ponorogo.
- b). Untuk melatih kemampuan penulis dalam melakukan penelitian.
- c). Untuk menerapkan ilmu secara teoritis dan menghubungkannya dengan data yang diperoleh.
- d). Untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

b. Manfaat Bagi Akademisi

Menambah pengetahuan dalam Pengaruh modal, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Balong Ponorogo serta masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, pembahasan dalam laporan penelitian ini, penulis mengelompokkan dalam lima bab, yang

masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori pendapatan, modal kerja, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia, studi penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian; rancangan penelitian yang menjelaskan secara umum metode penelitian yang digunakan; variabel penelitian dan definisi operasional dari setiap variabel; populasi dan sampel yang digunakan; validitas dan reliabilitas instrument dalam pengecekan penelitian; metode pengumpulan data berupa instrument-instrumen yang digunakan untuk menganalisis dan membaca hasil pengolahan data.

Bab IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Analisis data dan pembahasan akan mengemukakan tentang gambaran umum pedagang kaki lima di Kecamatan Balong, analisis data penelitian, pengujian hipotesis dan kemudian dilakukan pembahasan terkait hasil pengujian yang telah dilakukan dengan mendeskripsikan data yang ada.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan atau tahunan.¹ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.² Sedangkan menurut Zaki pendapatan adalah aliran masuk harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang di lakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu.³

Pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada

¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 47.

² BN. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

³ Baridwan, Zaki, *"Sistem Informasi Akuntansi"*, (Yogyakarta: BPPE, 2000), 30.

pihak pembeli hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan.⁴

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi :

1. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah dan tanah.
2. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
3. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, berternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.⁵

⁴ Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-Orang Awam* (Jakarta: P T. Alex Media Komputindo, 2008), 40.

⁵ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 132.

Pendapatan secara garis besar digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

a. Gaji dan upah : Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa *capital* milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.⁶

Menurut Jaya, Macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

1. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

⁶ Rini Asmita Samosir, "Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Semarang", *Skripsi* (Semarang : Universitas Diponegoro, 2016), 28.

2. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi biaya transportasi, retribusi, dan biaya biaya lain-lain atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (cost).

Adapun indikator dari pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Rata – rata penerimaan dari penjualan/ hari (Rp)
2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
3. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.⁷

Faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan adalah ⁸

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman, maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan dan pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga dan jenis barang dagangan (Produk) dan faktor lainnya.

Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

⁷ Forlin Natalia Patty, Maria Rio Rita, “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima”, *Jurnal* , (2015).

⁸ Nazir, “ analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Aceh Utara, ” *Tesis*, (medan : Universitas sumatera utara, 2010),

2. Modal

a. Pengertian Modal Kerja

Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi yang dimaksud dengan modal bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.

Modal adalah hak atau bagian. Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.⁹

Pendapat lain menjelaskan modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Selain modal kerja, modal yang dikeluarkan di awal untuk jangka panjang disebut modal awal. Sedangkan untuk membayar biaya operasi bulanan disebut modal operasional.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas, modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap bulan/setiap hari. Di mana di dalamnya terdapat

⁹ Munawir, *Analisa laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), 19.

¹⁰ Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship- Kiat Sukses Menjadi Wirausaha* (Yogyakarta: ANDI, 2013)

ongkos untuk pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi, yang kemudian akan mendapatkan hasil atau pendapatan bagi pemilik modal.

b. Jenis Modal Kerja Ada 2 Yaitu :

a). Modal Asing atau Pinjaman

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

b). Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya.¹¹

c. Peranan Modal Kerja

Modal kerja penting karena digunakan sebagai suatu keberhasilan perusahaan apalagi untuk perusahaan yang kecil. Modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup

¹¹ Yuni Lestari, "Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *JOM Visip*. 1 (2017), 5.

kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.¹²

Indikator dari modal usaha adalah sebagai berikut:

1. Modal sendiri
2. Modal pinjaman
3. Pemanfaatan modal tambahan
4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal.¹³

3. Jam Kerja

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang dalam berdagang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.¹⁴

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk

¹² Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 67.

¹³ Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, Bulan Prabawani, Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*

¹⁴ Badudu dan Sutan Muhammad Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 134.

membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.¹⁵

Indikator dari jam kerja yakni :

1. Jumlah jam kerja per hari (jam)
2. Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja.
3. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

4. Kualitas Sumber Daya Manusia

Berbicara mengenai kualitas SDM maka kita berbicara mengenai pendidikan, keterampilan, beserta berbagai sisi psikologis manusia yang mempengaruhinya dalam bekerja. Berbicara mengenai pendidikan dan keterampilan maka akhirnya kita berbicara tentang pengetahuan, pengalaman, dan wawasan. Menurut Cuganesan, modal SDM atau kompetensi karyawan berkaitan dengan ketrampilan, pendidikan dan pelatihan, serta pengalaman dan karakteristik nilai dari tenaga kerja organisasi.¹⁶

1) Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) diartikan sebagai proses pendayagunaan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan perusahaan. Dalam literatur lain

¹⁵ Wike Anggraini, "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Sriwijaya Kota Bengkulu)," Skripsi (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 34.

mengatakan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah pengelolaan individu-individu yang bekerja dalam organisasi berupa hubungan antara pekerjaan dengan pekerja, terutama untuk pencapaian pemanfaatan individu-individu secara produktif sebagai usaha mencapai tujuan organisasi dan slam rangka perwujudan kepuasan kebutuhan individu-individu tersebut.¹⁷

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto, Sumber Daya Manusia adalah individu-individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi. Peranan MSDM sangat menentukan bagi terwujudnya tujuan organisasi, hal itu dapat dilihat pada kemampuan dan kesungguhan mereka untuk bekerja secara efektif dan efisien. Kemampuan dan kecakapan kurang berarti jika tidak diikuti moral kerja dan kedisiplinan pegawai dalam mewujudkan visi misi organisasi. Dalam konsep manajemen, manusia diharapkan mau memanfaatkan tenaga seoptimal mungkin untuk meningkatkan produktifitas yang diikuti oleh terciptanya *Job Description* dan *Job Specification* yang baik dan jelas.

2) Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia perlu dikembangkan secara terus menerus agar diperoleh kerja sumber daya manusia yang

¹⁷ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press Anggota IKAPI, 2005), 42.

berkualitas dalam arti yang sebenarnya, yaitu pekerjaan yang dilaksanakannya akan menghasilkan sesuatu yang memang dikehendaki. Berkualitas bukan hanya pandai saja, tetapi memenuhi semua syarat kualitatif yang dituntut pekerjaan itu, sehingga pekerjaan itu benar-benar dapat diselesaikan sesuai rencana.¹⁸

Menurut M. Dawam Rahardjo, pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia yaitu: “Kualitas sumber daya manusia itu tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya”.

Menurut Selo Sumarjan dalam Sudarwan Danim, menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia yang kita inginkan dibedah atas dasar kualitas fisik (kesehatan, kekuatan jasmani, keterampilan dan ketahanan) dan kualitas non fisik (kemandirian, ketekunan, kejujuran dan akhlak).¹⁹

Berbicara tentang masalah kualitas sumber daya manusia tentunya ada tolak ukur yang dapat kita jadikan patokan atau perbandingan agar kita bisa mengetahui dan menentukan manusia yang berkualitas. Dengan adanya batasan dan tolak ukur ini, dapat dijadikan

¹⁸ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, 42.

¹⁹ Jurana, Arif Rahman, “PENGARUH KUALITAS PEMBIAYAAN DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP EFEKTIVITAS PENDAPATAN PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK CABANG PALU”, *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi*, 2 (Juni), 12-13

landasan dalam menentukan kualitas pribadi seseorang. Dari pengertian-pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi dengan aspek keterampilan yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, kejujuran dan pengalaman.

Menurut M. Dawan Rahardjo, mengatakan bahwa indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut :²⁰

1. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan) Meliputi:
 - a. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntunan industrialisasi.
 - b. Memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa daerah dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.
2. Pendidikan
 - a. Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - b. Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

²⁰ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, 56.

B. Kajian Pustaka

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil	Persamaan
1.	Endi Rusmanhadi Pratam Suradi	Analisis Diferensiasi Pendapatan Sektor Informal Di Jalan Jawa Kabupaten Jember	2013	Hasil yang diperoleh adalah Variabel mutusdm tidak dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan variabel lain yang peneliti gunakan untuk menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini, variabel jumlah jam kerja, lama usaha, keragaman menu sama-sama	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel jam kerja, dan pendapatan serta objek penelitian adalah pedagang kaki lima. Metode kuantitatif

				memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Jawa Kabupaten Jember.	
2.	Rohmatul Isrohah	Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang	2015	Modal Kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang Jam Kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan	Sama-sama meneliti modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan Objek penelitian pedagang kaki lima

				Semarang	
3.	Liawati	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di CV.Cahaya Putri Mandiri Kec. Ciwandan, Cilegon).	2017	Besarnya pengaruh sumber daya manusia terhadap pendapatan karyawan sebesar 0,122 artinya bahwa besarnya pengaruh sumber daya manusia terhadap pendapatan karyawan sebesar 0,122 atau 12,2% dan sisa 0,878 atau 87,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.	Menggunakan variabel sumber daya manusia dan pendapatan metode penelitian kuantitatif
4.	Dandy Ahmad Drajat	Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Satuan Jam Kerja	2018	Ada pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan	Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti modal kerja dan jam kerja

		<p>Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau</p>		<p>pedagang kaki lima, khususnya penjual gorengan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. 2. Pengaruh yang diberikan secara bersama-sama oleh variabel modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan adalah sebesar 70,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.</p>	<p>dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek yang diteliti adalah pedagang kaki lima</p>
--	--	--	--	--	---

5.	Cucu M.Nur Parmato	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita di Pasar Perumnas Way Halim	2019	<p>1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang sayur Pasar Perumnas Way Halim.</p> <p>2. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang sayur Pasar Perumnas Way Halim.</p> <p>3. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang sayur Pasar</p>	<p>Sama-sama meneliti modal, jam kerja dan pendapatan</p> <p>Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>
----	-----------------------	--	------	---	--

				<p>Perumnas Way Halim.</p> <p>4. Modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur wanita di Pasar Pasar Perumnas Way halim</p>	
--	--	--	--	--	--

Sumber: Pustaka dahulu dan diolah oleh peneliti, 2020.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²¹

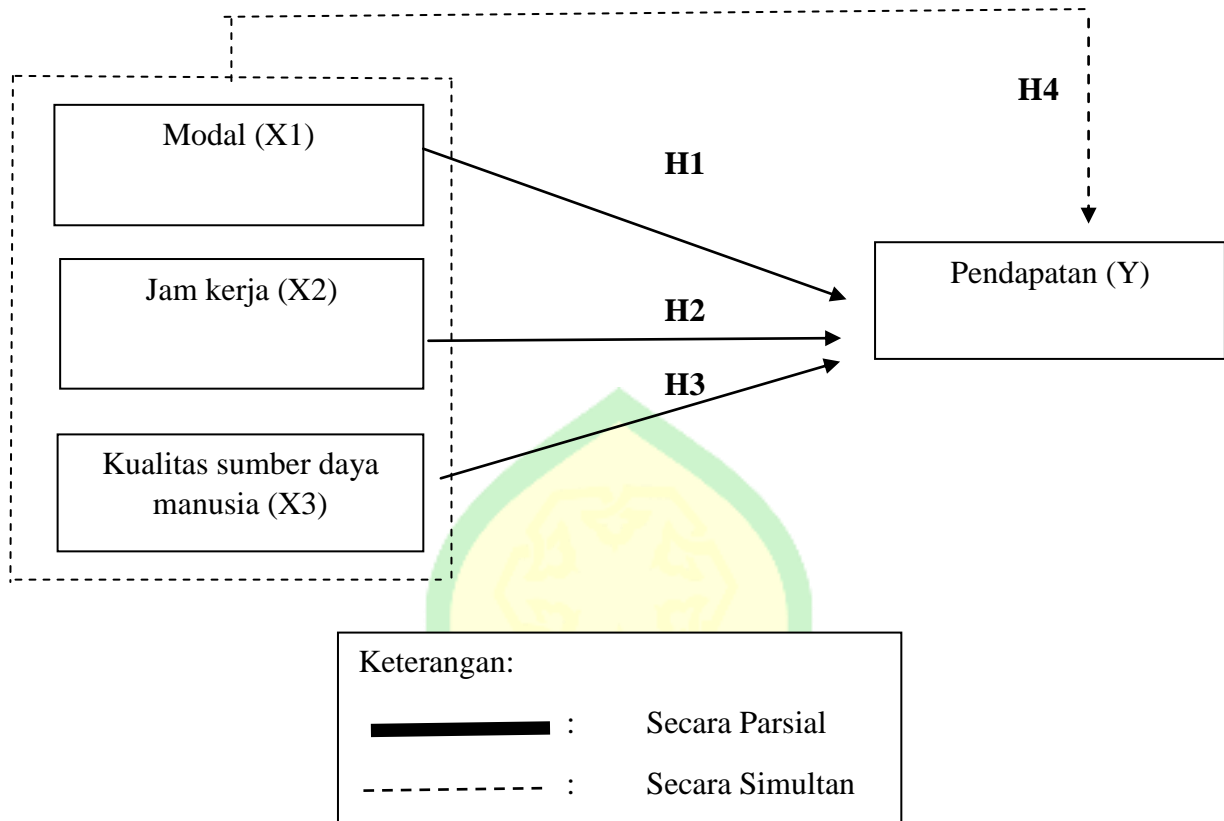
Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu ditemukan apabila dalam penelitian berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila peneliti hanya membahas sebuah variabel atau lebih mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

²¹ Sugiyono, *Metode peneliitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta , 2013), 60.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²²

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 64.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.²³

Hipotesis ststistika dalam penelitian ini adalah:

1. **Ha₁** : Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo.
2. **Ho₁** : Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo.
3. **Ha₁** : Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo.
4. **Ho₁** : Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo.
5. **Ha₁** : Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo.
6. **Ho₁** : Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo.
7. **Ha₁** : Modal, Jam Kerja dan Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo.
8. **Ho₁** : Modal, Jam Kerja dan Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo.

²³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (dalam hal ini yaitu peneliti).¹ Dalam penelitian ini, data tersebut didapatkan melalui penyebaran angket atau kuisioner kepada anggota sampel atau responden yang telah ditentukan sebelumnya, terkait jumlah dan cara penyebarannya, serta identitas (siapa) respondennya.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (dalam hal ini yaitu peneliti). Data sekunder dapat berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti melalui membaca, mendengarkan atau melihat. Data sekunder biasanya berasal dari data primer yang sudah diperoleh oleh peneliti sebelumnya.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137.

² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006), 209.

2. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan topik penelitian berfokus pada para pedagang kaki lima yang berada di area Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga bulan Juni tahun 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lainnya, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau hal-hal yang menarik untuk diteliti yang

³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 97.

dibatasi oleh peneliti itu sendiri.⁴ Populasi dari penelitian ini adalah semua pedagang kaki lima di kecamatan Balong khususnya penjual makanan dan minuman.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Sampel merupakan sebagian populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu.⁵

Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan teknik probability sampling yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel ini meliputi simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random dan area (cluster) sampling. Karena obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, maka digunakan teknik cluster sampling.

Kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Pedagang kaki lima yang berjualan di area Kecamatan Balong Ponorogo.
2. Pedagang kaki lima yang menjual makanan atau minuman.

Teknik menentukan ukuran sampel dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu untuk jumlah populasi diketahui dan jumlah populasi tidak diketahui.

⁴ Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 133.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 80.

Dalam penelitian ini, jumlah populasinya tidak diketahui, sehingga penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan teori yang dikembangkan dengan rumus cochran sebagai berikut:⁶

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

a (alfa) : 5 % , e : 10 %

Z : distribusi normal setandar

$$Z = \frac{a}{2} = Z = \frac{0,05}{2} = 1,96$$

p = 0,5 presentase sukses

q = 1 - p = 1 - 0,5 = 0,5 presentase gagal

Jadi:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2(0,05)(0,05)}{(0,1)^2} = \frac{(3,8416)(0,25)}{0,01} = 96,04 = 97$$

sampel

Jadi, dalam penelitian ini menggunakan 97 sampel dari populasi.

D. Variabel dan Indikator

a. Variabel Penelitian

Sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tetntang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UPFE-UMY,2005),109.

penelitian ini ada empat variabel, yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

a) Variabel Independen

Menurut Sekaran, Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁷ Dan variabel Independen dalam penelitian ini adalah modal dan jam kerja dan kualitas sumber daya manusia.

b) Variabel Dependen

Menurut Sekaran, Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang.

Definisi Operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.⁸ Penelitian ini menggunakan empat variabel, terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Keempat variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

⁷ Syafizal Helmi, *Analisis Data: Untu Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2010), 8.

⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 77.

- 1) Modal kerja (X1) Definisi modal kerja menurut Kasmir, adalah yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar. Modal dua macam yaitu modal asing/pinjaman dan modal sendiri.⁹
- 2) Jam kerja (X2) Menurut kamus besar bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijalankan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan akan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.¹⁰
- 3) Kualitas Sumber daya Manusia (X3) menurut M. Dawam Rahardjo, menjelaskan bahwa Kualitas sumber daya manusia itu tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar

⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, 52.

¹⁰ Wike Anggraini, "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Sriwijaya Kota Bengkulu)," Skripsi, 34.

pengetahuannya pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya.¹¹

- 4) Pendapatan (Y) Pendapatan menurut Sadono Sukirno, adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

b. Indikator

Tabel 3.1 Indikator

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Modal Kerja (X1)	1. Modal awal 2. Modal sendiri 3. Modal pinjaman 4. Keadaan Usaha setelah Menambahkan modal	Likert
2	Jam Kerja (X2)	1. Jumlah jam kerja per hari (jam)	Likert
3	Kualitas Sumber Daya Manusia (X3)	1. kualitas Intelektual (pengetahuan dan Keterampilan) 2. Pendidikan	Likert
4	Pendapatan Pedagang (Y)	1. Rata-rata penerimaan dari penjualan. (Rp)	Likert

¹¹ Jurana, Arif Rahman, "Pengaruh Kualitas Pembiayaan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia, 12.

		2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat.	
		3. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.	

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik merupakan alat bantu atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi data. Banyak terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data saja, yaitu melalui wawancara sebagai sumber informasi utama dan dokumentasi sebagai informasi pelengkap.¹² Berikut ini adalah pemaparan dari teknik yang digunakan untuk pengumpulan data:

1) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan, mengamati, pengaruh modal, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong. Teknik observasi digunakan untuk mengidentifikasi masalah pada data awal penelitian.

¹² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 85.

2) Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.¹³ Metode ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang berupa pertanyaan terstruktur, setiap pertanyaan sudah disiapkan 3-8 alternatif jawaban yang dibagikan kepada responden untuk di isi sesuai dengan kondisi yang di alami oleh responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu menggunakan skala Likert.¹⁴ skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket dengan pemberian skor sebagai berikut :

1. SS : sangat setuju diberi nilai 5
2. S : setuju diberi nilai 4
3. KS : kurang Setuju diberi nilai 3
4. TS : tidak setuju diberi nilai 2
5. STS : sangat tidak setuju diberi nilai 1

¹³ Uhar Suharsa Putra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2014), 271.

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 199.

3) Kepustakaan

Teknik pengumpulan teori yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan mempelajari dan mengutip teori dari berbagai buku dan literatur yang terdapat di perpustakaan maupun hasil dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

a). Uji Instrument Validitas Dan Reliabilitas

Uji instrumen validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap variabel penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui setiap variabel penelitian apakah layak untuk dipakai dalam penelitian. Proses pengujian ini dengan menggunakan program SPSS 21.

1). Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan dari instrumen untuk mengukur secara aktual apa yang seharusnya diukur dan tidak ada kesalahan dalam penarikan kesimpulan data.¹⁵ Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen pengukuran. Dimana instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang semestinya diukur atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat.

¹⁵ Hengky Latan, *Aplikasi Analisis Data Statistik untuk ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 84.

Teknik korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment* dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum X)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah konsistensi dari teknik pengukuran. Karena reliabilitas adalah penting untuk berbagai metode pengukuran, maka investigasi terhadap reliabilitas instrumen harus dilakukan dalam mengukur suatu konstruk. Terdapat pendekatan yang digunakan yaitu:¹⁶

1. Koefisien Stabilitas (*Coefficient of Stability*)
2. Koefisien Ekuivalensi (*Coefficient of Equivalence*)
3. Reliabilitas Konsistensi Internal (*Internal Consistency*)

¹⁶ Nur Asnawi Dkk, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: Uin- Malang Press, 2009), 117.

Rumus digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah menggunakan rumus alpha cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan atau banyak nya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : varian

Untuk mencari varians butir digunakan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_t^2 : Varians tiap bulir

X : Jumlah

N : Jumlah responden

Apabila variabel yang diteliti memiliki *cronbach's alpha* (α) > 0,06 maka variabel tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya apabila *cronbach's alpha* (α) < 0,06 maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.¹⁷

¹⁷ Nur Asnawi Dkk, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* , 117.

b). Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).¹⁸

1. Uji normalitas

Pengujian hipotesis yang telah disusun nantinya akan secara statistik serta parametris dengan menggunakan beberapa uji tes. Pengujian parametrik ini mensyaratkan bahwa data yang ada pada variabel penelitian harus memiliki nilai distribusi yang normal. Maka dari itu diperlakukan pengujian normalitas data dari masing-masing variabel penelitian.

Dengan ketentuan :

- a). Jika $\text{sig} < 0,05$ maka sebenarnya dinyatakan normal.
- b). Jika $\text{sig} > 0,05$ maka sebenarnya dinyatakan normal.¹⁹

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa metode pengujian yang dimiliki oleh *SPSS 7.0*, seperti: *Breusch-Pagan-Godfrey*, *Harvey*, *Glejser*, *ARCH*, *White* dan lain-lain. Pada uji *Heteroskedasticity* dengan melihat nilai *Prob. F-statistic* (F hitung). Jika *Prob. F-statistic*

¹⁸ Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 93.

¹⁹ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 119.

kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.²⁰

3. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin- Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut.²¹

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai

²⁰ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: CAPS, 2011), 81.

²¹ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), 123.

VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,01 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.²²

5. Linieritas

Linieritas Linieritas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.²³

c). Analisis Regresi Linier Sederhana

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa yang akan datang dengan berdasarkan data masa lalu, atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) adalah menggunakan regresi linier. Regresi linier dibagi kedalam dua kategori, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.²⁴ Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*).

Sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel tak bebas (*dependent*) dan dua atau lebih variabel bebas

²² Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2017), 175.

²³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik*, 91.

²⁴ Syofiah Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015), 379.

(*independent*). Tujuan penerapan kedua metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).

Rumus analisis regresi sederhana adalah:

$$Y = \alpha + bX$$

Dimana :

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

α dan b : Konstanta

d). Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kasual antara variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.²⁵ Regresi ganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriteriumnya, atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel predictor atau lebih dengan variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.²⁶ Persamaan regresi berganda untuk penelitian ini dirumuskan:

$$Y_i = \alpha_i + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

²⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014), 66.

²⁶ Husaini Husman, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 241.

Keterangan :

Y_i = Pendapatan

x_1 = Modal kerja

x_2 = Jam Kerja

x_3 = Kualitas sumber daya manusia

α_i = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi

e = Standar *error*

e). Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²⁷

Koefisien determinasi adalah mengukur tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam presentase (%).

²⁷ Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPPSTIM, 2013), 24.

Rumus yang digunakan dalam menguji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :²⁸

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengalihkan r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100$).²⁹

f). Uji Hipotesis

1. Uji t (uji parsial)

uji t digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linier berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen member pengaruh yang berbeda dalam model. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis maka, apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ Ho diterima. Dan $t_{tabel} < t_{hitung}$ Ha diterima, begitupun juga sig

²⁸ Abdul Narkan dkk, *Statistika Dalam Penjas* (Yogyakarta: Deeepublish, 2018), 76.

²⁹ Jonathan Sarwono Dkk, *Statistika Terapan : Aplikasi Untuk Riset Skripsi, Tesis Dan Disertasi (Menggunakan SPSS, AMOS Dan Excel)* (Jakarta: PT Elex Media Komputundo, 2012),197.

$> \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak, dan jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima.³⁰

2. Uji f (uji simultan)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai f menurut tabel. Bila nilai f hasil perhitungan lebih besar daripada nilai f menurut tabel, maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Keputusan dalam melaksanakan uji f dapat dilihat dari signifikasinya. Jika tingkat signifikansi dibawah 5% maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.³¹ Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 diterima, H_a ditolak, bila $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $> 0,05$.

H_0 ditolak, H_a diterima, bila $f_{\text{hitung}} \geq f_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $< 0,05$.

Cari nilai f tabel menggunakan f tabel dengan rumus:

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

$F_{\text{tabel}} = f (1 - \alpha)$, (dk pembilang = m), (dk penyebut = n - m - 1).

Dimana : n = jumlah responden, m = jumlah variabel bebas.

³⁰ Khairatun Nisa' Nurul Hidayah, " Pengaruh Religiuitas Dan Brand Awareness AQUA Terhadap Keputusan Pembelian AQUA Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo," Skripsi (Ponorogo : Institute Agama Islam Negeri, 2019), 78.

³¹ Devana Adila Kusuma, " Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja gen Asuransi Di PT. Prudential Life Assurance Ponorogo," Skripsi (Ponorogo : Institute Agama Islam Negeri, 2019), 98.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo , mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2020. Objek penelitian ini yaitu pada pedagang kaki lima disekitar Kecamatan Balong sebanyak 97 pedagang. Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai konsumen yang menjadi responden dalam penelitian, berikut dikelompokkan responden berdasarkan: jenis kelamin dan usia.

a. Jenis Kelamin

Pengelompokan responden pedagang kaki lima di Kecamatan Balong.

Tabel 4.1

Prosentase Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Pedagang	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
97	53	44

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui persentase responden pedagang kaki lima di Kecamatan Balong berdasarkan kelompok gender, responden laki-laki sebanyak 53 responden

dengan persentase sebesar 54,7%, dan pedagang perempuan sebanyak 44 responden dengan persentase sebesar 45,3%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan sebesar 53 responden.

b. Usia Responden

Tabel 4.2
Usia responden

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
1	20-29	29	29,9%
2	30-40	33	34%
3	41-49	20	20,7
4	50-60	15	15,4
	Jumlah	97	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2020

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden pedagang berusia 20-29 sebanyak 29 responden dengan persentase 29,9%, berusia 30-40 sebanyak 33 responden dengan persentase 34%, usia 41-49 sebanyak 20 responden dengan persentase 20,7%, berusia 50-60 sebanyak 15 responden dengan persentase 15,4%. Dengan demikian dapat diketahui jumlah responden usia terbanyak adalah antara usia 30-40 sebanyak 33 responden dengan persentase 34%.

c. Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.3
Persentase Pedagang Kaki Lima berdasarkan Tingkat Pendidikan

nNo	N Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sekolah Dasar	10	10,3%
2	Sekolah Menengah Pertama	27	27,9%
3	Sekolah Menengah Atas	57	58,8%
4	Perguruan Tinggi	3	3%
	Jumlah	97	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2020

Sebagian besar pedagang kaki lima adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 57 orang atau 58,8%. Kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 27 orang atau 27,9%, Sekolah Dasar 10 orang atau 10,3%, perguruan tinggi 3 orang atau 3% .

d. Deskripsi responden berdasarkan perolehan modal

Sebagai modal awal dan modal perhari yang digunakan untuk usaha. Pengelompokan responden pedagang kaki lima di Kecamatan Balong berdasarkan perolehan modal yang digunakan sebagai modal awal yang dimaksud adalah perorangan atau instansi yang memberi pinjaman (debitur). Yang selanjutnya dibagi menjadi

tiga kelompok yaitu modal sendiri, pinjaman dari bank dan pinjaman dari pihak lain.

Tabel 4.4

Persentase Pedagang Kaki Lima Berdasarkan perolehan modal

No	Jenis Modal	Jumlah Responden	Persentase
1	Modal sendiri	73	75,2
2	Pinjam ke Bank	18	18,6
3	Pinjam kepada pihak lain	6	6,2
	Jumlah	97	100%

e. Deskripsi responden berdasarkan jumlah modal yang digunakan

Pedagang Kaki Lima ini timbul dari adanya suatu kondisi pembangunan perekonomian dan pendidikan yang tidak merata diseluruh NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). PKL ini timbul dari akibat tidak tersedianya lapangan pekerjaan bagi rakyat kecil yang tidak memiliki kemampuan dalam memproduksi. Pemerintah dalam hal ini sebenarnya memiliki tanggung jawab didalam melaksanakan pembangunan dibidang pendidikan, bidang perekonomian dan penyediaan lapangan pekerjaan.

Ketentuan ini diatur dalam perundang-undangan yang tertinggi yaitu UUD 45. Diantaranya adalah : Pasal 27 ayat (2)

UUD 45 : “ tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.” Hal ini menunjukkan bahwa negara kita adalah negara hukum. Segala hal yang berkaitan dengan kewenangan, tanggung jawab, kewajiban, hak serta sanksi semuanya diatur oleh hukum. Akan tetapi ternyata ketentuan-ketentuan diatas hanya tertulis pada kertas saja. Ketentuan-ketentuan yang mengatur mengenai tanggung jawab pemerintah mengenai pendidikan, perekonomian dan penyedia lapangan pekerjaan belum terealisasi secara sempurna.¹

Oleh karena itu masyarakat dalam melakukan usaha mengalami keterbatasan modal dikarenakan tidak adanya pemerataan kemajuan perekonomian, peningkatan kualitas pendidikan dan penyediaan lapangan pekerjaan. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan untuk membiayai keluarganya mereka harus berdagang kaki lima. Karena pekerjaan ini sesuai dengan kemampuan mereka, yaitu modalnya tidak besar dan mudah untuk dikerjakan. Seperti halnya kemampuan modal sehari-hari yang dikeluarkan oleh para pedagang kaki lima di Kecamatan Balong sebagai berikut:

¹ Ahdi Fadlan Hifdillah, “Implementasi Kebijakan Pemkot Dalam Pengaturan PKL Di Yogyakarta. Skripsi,(Surakarta: Universitas Sebeles Maret, 2010), 48.

Tabel 4.5
Modal kerja yang di gunakan setiap hari

No	Tingkat Modal Kerja	Jumlah Responden	Persentase
1	Dibawah Rp. 100.000	25	25,8%
2	Antara Rp. 100.000 sampai Rp200.000	68	70,1%
3	Antara Rp. 200.000 sampai Rp 300.000	4	4,1%
	Jumlah	97	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2020

f. Deskripsi responden berdasarkan jam kerja.

Tabel 4.6
Persentase Pedagang kaki Lima Berdasarkan Jumlah Jam Kerja perhari

No	Jumlah jam kerja	Jumlah responden	Persentase
1	Antara 5 sampai 7 jam	47	48,5%
2	Antara 8 sampai 10 jam	43	44,3%
3	Antara 11 sampai 12 jam	7	7,2%
	Jumlah	97	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2020

Mayoritas pedagang kaki lima berjualan antara 5 sampai 7 jam yaitu berjumlah 47 orang dengan persentase 48,7%, dan antara

8 sampai 10 jam sebanyak 43 orang dengan persentase 44,3%,
kemudian antara 11 sampai 12 jam sebanyak 7 orang.

g. Tingkat pendapatan bersih pedagang kaki lima

Tabel 4.7
Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima

No	Tingkat Pendpatan	Jumlah Responden	Persentase
1	Dibawah Rp. 100.000	23	23,7%
2	Antara Rp. 100.000 sampai Rp200.000	72	74,3%
3	Dibawah Rp. 300.000	2	2%
	Jumlah	97	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2020

B. HASIL UJI ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain instrumen dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diiharapkan oleh peneliti.²

Adapun kriteria dalam menguji validitas:

a). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner valid.

² Moh. Sidik Priadana, *Metodologi Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016)
,75 .

b). Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner valid.

Berikut ini hasil dari uji validitas:

Tabel 4.8

HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL MODAL KERJA (XI)

No	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keputusan
1	MO1	0,668	0,361	Valid
2	MO2	0,800	0,361	Valid
3	MO3	0,758	0,361	Valid
4	MO4	0,577	0,361	Valid
5	MO5	0,652	0,361	Valid
6	MO6	0,726	0,361	Valid
7	MO7	0,753	0,361	Valid
8	MO8	0,637	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Perhitungan Perhitungan Spss 21.0

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap delapan *item* pernyataan tentang modal kerja, disimpulkan bahwa semua *item* pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4.9

HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL MODAL KERJA (X2)

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keputusan
1	JM1	0,630	0,361	Valid
2	JM2	0,694	0,361	Valid
3	JM3	0,447	0,361	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Perhitungan Perhitungan Spss 21.0

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap tiga *item* pernyataan tentang jam kerja, disimpulkan bahwa semua *item* pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4.10

HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL KUALITAS SUMBER
DAYA MANUSIA (X3)

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keputusan
1	KS1	0,767	0,361	Valid
2	KS2	0,579	0,361	Valid
3	KS3	0,875	0,361	Valid
4	KS4	0,833	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Perhitungan Perhitungan Spss 21.0

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap empat *item* pernyataan tentang kualitas sumber daya manusia, disimpulkan bahwa semua *item* pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4.11

HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL PENDAPATAN (Y)

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keputusan
1	P1	0,550	0,361	Valid
2	P2	0,898	0,361	Valid
3	P3	0,775	0,361	Valid
4	P4	0,634	0,361	Valid
5	P5	0,496	0,361	Valid
6	P6	0,508	0,361	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Perhitungan Perhitungan Spss 21.0

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap enam *item* pernyataan tentang pendapatan, disimpulkan bahwa semua *item* pernyataan dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu suatu konsistensi. Pengukuran reliabilitas menggunakan indeks numerik yang disebut dengan koefisien. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap *item-item* pertanyaan atau pernyataan didalam sebuah kuesioner.³ Adapun kriteria reliabel (dapat dikatakan

³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013),169.

reliabel) apabila hasil dari uji *cronbach's alpha* lebih besar daripada 0,06.⁴

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabel	Reliabel
Modal	0,859	0,06	Reliabel
Jam Kerja	0,105	0,06	Reliabel
Kualitas Sumber Daya Manusia	0,765	0,06	Reliabel
Pendapatan	0,723	0,06	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data Perhitungan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas *item* instrument terhadap empat variabel (tiga variabel bebas dan satu variabel terikat), disimpulkan bahwa semua *item* dikatakan reliabel.

C. ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual yang diperoleh pada penelitian mempunyai distribusi

⁴ Adhita, *Aplikasi Statistik*, 101.

normal atau tidak.⁵ Dalam uji normalitas, pada umumnya menggunakan prosedur *Kolmogorov Smirnov*.⁶

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Residual berdistribusi normal.

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal.

Jika nilai signifikan (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi

Tabel 4.13

Hasil Pengujian Normalitas residual

Unstandardized Residual	Kolmogorov Smirnov		
	Statistik	N	Signifikan
	0,620	97	0,837

Sumber: Hasil Data Perhitungan SPSS 21.0

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikan uji normalitas residual 0,837 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga ketentuan H_0 diterima dan disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Perhitungan dapat dilakukan dengan cara menentukan formulasi regresi linier berganda dengan menggunakan harga

⁵ Maulida Nurhidayati, *Modul Statistika II: Analisa Data Dengan SPSS* (Ponorogo: IAIN Po,Tp.Th)8.

⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014), 173.

mutlak residual sebagai variabel dependen (variabel terikat). Kemudian melakukan regresi linier berganda dengan variabel dependennya adalah harga mutlak residual sedangkan variabel independennya adalah X_1, X_2, X_3 .⁷

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas)

H_1 : Varian residual tidak homogen (terjadi kasus heteroskedastisitas)

Jika nilai signifikan (*p-value*) semua variabel independen > 0,05 maka H_0 artinya varian residual homogeny (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas).⁸

Tabel 4.14

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
X1	0,271	0,787	Tidak ada pengaruh
X2	- 0,177	0,860	Tidak ada pengaruh
X3	-0,064	0,949	Tidak ada pengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Pengujian SPSS 21.0

⁷ Maulida Nurhidayati, *Modul Statistika II*. 9.

⁸ Ibid, 9.

Tabel 4.14 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel bebas lebih besar dari 0,05 (alpha 5%) yang berarti tidak ada pengaruh variabel dependen (harga mutlak residual) terhadap X_1 , X_2 , X_3 ketiganya tidak ada pengaruh terhadap harga mutlak maka diterima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.⁹

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Tidak terjadikorelasi antar residual (tidak terjadi kasus autokorelasi).

H_1 : Terdapat korelasi antar residual (terjadi kasus autokorelasi).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut.¹⁰

⁹ Maulida Nurhidayati, *Modul Statistika II*, 10.

¹⁰ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*, 123.

- a). $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b). $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c). $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Dalam penelitian ini data sebanyak 97, sehingga $k=3$ dan $n=97$. Dengan tingkat kesalahan $\alpha= 0,05$, maka diperoleh nilai $dU = 1,7335$ dan $dL= 1,6063$.

Sumber : Hasil Olah Data Pengujian SPSS 21.0

Pada tabel 4.15 menunjukkan nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil regresi adalah sebesar 1,834 terletak diantara nilai dU (1,7335) dan nilai $4-dU$ (2,2665) sehingga H_0 diterima. Artinya tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dan asumsi non autokorelasi telah terpenuhi.

d. Uji multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.¹¹

¹¹ Maulida Nur Hidayati, *Modul Statistika II*, 11.

Hipotesis yang digunakan

H_0 : Tidak terdapat korelasi antara variabel independen (tidak terjadi kasus multikolinieritas)

H_1 : Terdapat korelasi antara variabel independen (terjadi kasus multikolinieritas)

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflationfactor* (VIF). Apabila untuk semua variabel independen nilai $VIF < 10$, maka terima H_0 yang artinya persamaan regresi linier berganda tidak terjadi kasus multikolinieritas.¹²

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	615	1,624	Non Multikolinieritas
X2	872	1,147	Non Multikolinieritas
X3	682	1,466	Non Multikolinieritas

Sumber : Hasil Olah Data Pengujian SPSS 21.0

Diketahui nilai VIF pada ketiga variabel independen kurang dari 10, sehingga terima H_0 , artinya model regresi berganda

¹² Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik*, 91.

bebas dari multikolinieritas, dengan demikian asumsi non multikolinieritas telah terpenuhi.¹³

e. Uji Linieritas

Untuk mencari ada tidaknya hubungan yang linier antara dua variabel. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat diujikan dan diuji dengan menggunakan SPSS 21.0, dengan aturan H_0 harus diterima atau signifikansi pada *linierity* kurang dari 0,05 atau signifikansi pada *deviation from linierity* lebih dari 0,05.

Tabel 4.17
Uji linieritas modal pada pendapatan

Anova Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	226.943	14	16.210	8.542	.000
y * x1	Between Groups	193.282	1	193.282	101.849	.000
	Deviation from Linearity	33.661	13	2.589	1.364	.195
	Within Groups	155.614	82	1.898		
	Total	382.557	96			

Sumber : Hasil Olah Data Pengujian SPSS 21.0

Berdasarkan uji linieritas diatas, diperoleh nilai signifikansi pada $linierity < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel modal dengan pendapatan . jika

¹³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik*, 91.

dilihat dari nilai signifikansi pada deviation from linierty $> \alpha$ ($0,195 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan yang linier secara signifikan antara variabel modal dengan pendapatan pedagang.

Tabel 4.18

Hasil Uji Linieritas Jam Kerja Dengan Pendapatan Pedagang

Anova Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	24.560	6	4.093	1.029	.412
Between Groups	9.321	1	9.321	2.343	.129
Deviation from Linearity	15.239	5	3.048	.766	.577
Within Groups	357.997	90	3.978		
Total	382.557	96			

Sumber : Hasil olah data pengujian SPSS 21.0

Berdasarkan uji linieritas diatas, diperoleh jika dilihat dari nilai signifikansi pada deviation from linierty $> \alpha$ ($0,577 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan yang linier secara signifikan antara variabel jam kerja dengan pendapatan pedagang.

Tabel 4.19
 Hasil Uji Linieritas kualitas sumber daya manusia Dengan
 Pendapatan Pedagang

Anova Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	100.303	9	11.145	3.435	.001
Between Groups	85.562	1	85.562	26.373	.000
Deviation from Linearity	14.740	8	1.843	.568	.801
Within Groups	282.254	87	3.244		
Total	382.557	96			

Sumber : Hasil olah data pengujian SPSS 21.0

Berdasarkan uji linieritas diatas, diperoleh nilai signifikansi pada linierty $< \alpha$ ($0,001 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kualitas sumber daya manusia dengan pendapatan . jika dilihat dari nilai signifikansi pada deviation from linierty $> \alpha$ ($0,801 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan yang linier secara signifikan antara variabel kualitas sumber daya manusia dengan pendapatan pedagang.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel

dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.¹⁴

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh antara modal kerja terhadap pendapatan pedagang, pengaruh antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang dan pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pendapatan pedagang.

a). Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang.

Tabel 4.20

Hasil pengujian analisis regresi sederhana X1 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.436	2.76279

a. Predictors: (Constant), x1

Sumber : Hasil olah data pengujian SPSS 21.0

Pada tabel tabel 4.20 terlihat bahwa besarnya nilai koefisien korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,665 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (

¹⁴ Devana Adila, *Pengaruh Motivasi*, 129.

R *square*) sebesar 0,442 dimana mengandung pengertian bahwa nilai R *square* (R^2) sebesar 0, 442 atau 44,2% yang berarti bahwa 44,2% variabel modal kerja dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan atau memberikan pengaruh sebesar 44,2% terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong.

Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang sebesar 44,2% dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Nilai yang didapat positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi R menunjukan bahwa jam kerja memiliki hubungan positif terhadap pendapatan pedagang.

b). Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang.

Tabel 4.21

Hasil pengujian analisis regresi sederhana X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.409	.403	2.84257

a. Predictors: (Constant), x2

Sumber : Hasil olah data perhitungan SPSS 21.0

pada tabel 4.21 terlihat bahwa besarnya nilai koefisien korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,640 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R *square*) sebesar 0,409 dimana mengandung pengertian

bahwa nilai *R square* (R^2) sebesar 0,409 atau 40,9% yang berarti bahwa 40,9% variabel jam kerja dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan atau memberikan pengaruh sebesar 40,9% terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong.

Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang sebesar 40,9% dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Nilai yang didapat positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi *R* menunjukkan bahwa jam kerja memiliki hubungan positif terhadap pendapatan pedagang.

- c. Pengaruh kualitas sumber daya manusia kerja terhadap pendapatan pedagang.

Tabel 4.22

Hasil pengujian analisis regresi linier sederhana X3 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.208	3.27320

a. Predictors: (Constant), x3

Sumber Hasil olah data pengujian SPSS 21.0

Pada tabel 4.22 terlihat bahwa besarnya nilai koefisien korelasi/hubungan (*R*) yaitu sebesar 0,465 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (

R *square*) sebesar 0,216 dimana mengandung pengertian bahwa nilai R *square* (R^2) sebesar 0, 216 atau 21,6% yang berarti bahwa 21,6% variabel kualitas sumber daya manusia dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan atau memberikan pengaruh sebesar 21,6% terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong.

Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pendapatan pedagang sebesar 21,6% dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Nilai yang didapat positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi R menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki hubungan positif terhadap pendapatan pedagang.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y.¹⁵

Tabel 4.23
Hasil Pengujian Koefisien Regresi

Variabel Bebas	Koefisien B
(Constan)	8,558
X1	0,484
X2	0,166

¹⁵ Danang Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis Untuk Riset Ekonomi* (Bandung : Alfabeta, 2012), 115.

X3	0,109
----	-------

Sumber : Hasil olah data perhitungan SPSS 21.0

Pada tabel 4.23 dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,558 + 0,484 + 0,166 + 0,109 + error$$

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 8,558 menunjukkan bahwa, apabila variabel independent X1, X2 dan X3 nol atau tidak ada maka pendapatan pedagang sebesar 8,558. Satuan.

b. Konstanta (b₁) untuk variabel X1 (Modal)

Besarnya nilai koefisien regresi (b₁) sebesar 0,484. Nilai b₁ yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel modal sebagai variabel bebas X1 dengan variabel pendapatan sebagai variabel terikat Y. jika peran modal kerja ditingkatkan, maka pendapatan pedagang juga mengalami peningkatan. Nilai koefisien regresi (b₁) sebesar 0,484 memiliki arti bahwa jika modal dinaikan 1 satuan atau satu tingkat, maka pendapatan pedagang naik sebesar 0,484 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

c. Konstanta (b₂) untuk variabel X2 (Jam Kerja)

Besarnya nilai koefisien regresi (b₂) sebesar 0,166 Nilai b₂ yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah

antara variabel jam kerja sebagai variabel bebas X_2 dengan variabel pendapatan sebagai variabel terikat Y . jika peran jam kerja ditingkatkan, maka pendapatan pedagang juga mengalami peningkatan. Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,166 memiliki arti bahwa jika jam kerja dinaikan 1 satuan atau satu tingkat, maka pendapatan pedagang naik sebesar 0,166 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

d. Konstanta (b_3) untuk variabel X_3 (Kualitas Sumber Daya Manusia)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,109 Nilai b_3 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kualitas sumber daya manusia sebagai variabel bebas X_3 dengan variabel pendapatan sebagai variabel terikat Y . jika peran kualitas sumber daya manusia ditingkatkan, maka pendapatan pedagang juga mengalami peningkatan. Nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,109 memiliki arti bahwa jika kualitas sumber daya manusia dinaikan 1 satuan atau satu tingkat, maka pendapatan pedagang naik sebesar 0,109 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

4. Koefisien Determinasi R^2 (R Square)

Untuk mengetahui besar pengaruh dari X1, X2 dan X3 terhadap Y dapat diketahui dengan menghitung nilai R square (koefisien determinasi).¹⁶

Tabel 4.24
Hasil pengujian determinasi

R	R Square
0,723	0,523

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel 4.22 diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,723 menunjukkan bahwa hubungan antara X1, X2 dan X3 terhadap Y tergolong kuat karena nilai R yang dihasilkan mendekati 1. Nilai R square yang diperoleh sebesar 0,523 memiliki arti bahwa pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y adalah sebesar 52,3% dan sisanya 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1, X2 dan X3 yang tidak masuk dalam model.

D. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen, apakah pengaruh signifikan atau tidak.¹⁷

¹⁶ Maulida Nur Hidayati, *Modul Statistika II*. 16.

¹⁷ Duwi Prianto, *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Multivariante* (Yogyakarta: Guva Media, 2009), 99.

Hipotesis yang digunakan untuk X :

H0 : X tidak berpengaruh terhadap Y

H1 : X berpengaruh terhadap Y

Jika nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak, sehingga variabel X secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y.

Tabel 4.25

Hasil uji t

<i>Variabel Independen</i>	<i>Unstandarised Coeficientst</i>		T	Sig.	Keputusan
	B	<i>Std. Error</i>			
Modal kerja	0,484	0,064	7,574	0,000	Ada pengaruh
Jam kerja	0,166	0,117	1,415	0,160	Ada pengaruh
Kualitas sumber daya manusia	0,109	0,092	1,181	0,240	Tidak ada pengaruh

Sumber : Hasil olah data pengujian SPSS 21.0

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.25 dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

- a. Pengujian pengaruh X_1 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga tolak H_0 jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X_1 terhadap Y signifikan. Dilihat dari nilai koefisien

regresinya 0,484 memiliki arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan.

- b. Pengujian pengaruh X2 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,160 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga tolak H_0 jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X1 terhadap Y signifikan. Dilihat dari nilai koefisien regresinya 0,166 memiliki arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan.
- c. Pengujian pengaruh X1 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga terima H_0 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh X1 terhadap Y signifikan. Dilihat dari nilai koefisien regresinya 0,109 memiliki arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X1, X2 dan X3 terhadap variabel terikat Y secara bersama-sama / simultan. Hubungan yang signifikan berarti hubungan tersebut dapat diberlakukan untuk populasi.¹⁸

¹⁸ Suharyanto Dkk, *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2004),508.

Tabel 4.26
Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.161	3	66.720	34.020	.000 ^b
	Residual	182.395	93	1.961		
	Total	382.557	96			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber : Hasil oleh data pengujian SPSS 21.0

Pada tabel 4.26 diperoleh nilai $F_{hitung} = 34.020$ dengan signifikansi uji F sebesar 0.000. Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} ($F_{tabel} = F_{(3,93,5\%)} = 2,71$). Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ H_0 ditolak, sehingga model regresi yang dihasilkan sesuai atau signifikan. Dengan kata lain, modal kerja, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Pedagang di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan Modal Kerja, Jam Kerja Dan Kualitas

Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Pedagang. Berikut ini dipaparkan penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

H_0 : Tidak ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

H_a : Ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Kriteria penerimaan hipotesis:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ (α) maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ (α) maka H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifiikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga tolak H_0 jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X_1 terhadap Y signifikan. Dilihat dari nilai “koefisien regresinya sebesar 0,484 memiliki arti X_1 memiliki arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa: modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang.

Pada dasarnya dengan penambahan modal kerja maka akan berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dan dengan jumlah modal yang meningkat sehingga dana yang digunakan untuk membeli input akan meningkat, begitupun dengan pendapatan juga akan ikut

mengalami peningkatan. Modal yang digunakan oleh pedagang Kecamatan Balong yaitu modal yang bersumber dari dua pihak yaitu modal dari pinjaman dan modal sendiri. Modal para pedagang Kecamatan Balong bervariasi tergantung dengan produksi dan produk yang dijual.

Dari analisis ini para pedagang kaki lima perlu memperhatikan adanya modal kerja, karena variabel ini akan menentukan tingkat pendapatan bersih pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang. Pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Ponorogo hendaknya senantiasa memperhatikan serta meningkatkan modal kerja yang digunakan dalam berdagang, Sehingga pendapatan bersih juga akan naik. Hal ini perlu diperhatikan kaitannya dengan eksistensi dan perkembangan usaha para pedagang agar tetap bertahan dalam kondisi persaingan usaha yang semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan terdahulu yang dilakukan oleh Cucu M.Nur Parmato, dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita di Pasar Perumnas Way Halim”, tahun 2019. Dengan hasil bahwa : Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang.¹⁹ Peran penting modal dalam meningkatkan output dijelaskan juga oleh Soekartawi (2002: 40)

¹⁹ Cucu M.Nur Parmato , “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita di Pasar Perumnas Way Halim”, *Skripsi* (niversitas Lampung, 2019), 62

yang menyatakan bahwa modal merupakan unsur produksi yang secara aktif akan menentukan tingkat output. Jumlah output yang dihasilkan sangat ditentukan oleh berapa besar modal yang digunakan. Dan penggunaan modal juga dijelaskan dalam teorinya Paul Michael (2003: 54), fungsi produksi yaitu sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi.²⁰

2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

H_0 : Tidak ada pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

H_a : Ada pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Kriteria penerimaan hipotesis:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ (α) maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ (α) maka H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifiikansi uji t sebesar 0,160 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga tolak H_0 jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X_2 terhadap Y signifikan. Dilihat dari nilai “koefisien regresinya sebesar 0,166 memiliki arti X_2 memiliki arah pengaruh positif yang dihasilkan

tersebut signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa: jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dandy Ahmad Drajat, dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau”, tahun 2018. Dengan hasil ada pengaruh satuan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima.²¹

3. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Pedagang di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

H_0 : Tidak ada pengaruh sumber daya manusia terhadap pendapatan pedagang di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

H_a : Ada pengaruh sumber daya manusia terhadap pendapatan pedagang di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Kriteria penerimaan hipotesis:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ (α) maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ (α) maka H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifiikansi uji t sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga terima H_0 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh X3 terhadap Y signifikan. Dilihat dari nilai “koefisien regresinya sebesar

²¹ Dandy Ahmad Drajat, “ Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau”, jurnal ekonomi, 1 (april 2017), 10.

0,109 memiliki arti X3 memiliki arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa: sumber daya manusia tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang.

Dengan sumber daya manusia yang melimpah itu harus diikuti dengan kemampuan dan pengetahuan, karena dengan kemampuan yang baik maka akan memberikan kesempatan bagi pedagang untuk mendapatkan pendapatan yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuannya, dan begitupun sebaliknya. Karena dengan kemampuan dan pengetahuan itulah yang akan mempengaruhi pendapatan yang mereka terima, semakin besar kemampuan mereka maka akan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendapatan dan pencapaian yang diinginkan.

Hasil penelitian yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Endi Rusmanhadi Pratam Suradi, dengan judul: “Analisis Differensiasi Pendapatan Sektor Informal Di Jalan Jawa Kabupaten Jember”, tahun 2013. Dengan hasil bahwa mutu sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.²²

²² Endi Rusmanhadi Pratam Suradi, “Analisis Differensiasi Pendapatan Sektor Informal Di Jalan Jawa Kabupaten Jember” *Skripsi* (UNY, 2013).

4. Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh secara simultan modal kerja, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

H_a : Ada pengaruh secara simultan modal kerja, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $F_{hitung} = 34.020$ dengan signifikansi uji F sebesar 0.000. Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} ($F_{tabel} = F_{(3,93,5\%)} = 2,71$). Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ H_0 ditolak, sehingga model regresi yang dihasilkan sesuai atau signifikan. Dengan kata lain, modal kerja, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang Kaki Lima di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Pengaruh yang diberikan variabel modal kerja, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia terhadap pendapatan sebesar 52,3% dan sisanya 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan terhadap 97 pedagang di Kecamatan Balong Kabupaten ponorogo ini memberikan hasil mengenai pengaruh modal kerja, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia terhadap pendapatan pedagang, kemudian dianalisis, dibahas dan dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong. Hal tersebut dibuktikan nilai signifiikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga tolak H_0 jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X_1 terhadap Y signifikan. Dilihat dari nilai “koefisien regresinya sebesar 0,484 memiliki arti X_1 memiliki arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan. Sehingga, hipotesis H_0 ditolak, H_a diterima.
2. Jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong. Hal tersebut dibuktikan nilai signifiikansi uji t sebesar 0,160 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga tolak H_0 jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X_2 terhadap Y signifikan. Dilihat dari nilai “koefisien regresinya sebesar 0,166 memiliki arti X_2 memiliki

arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan. Sehingga, hipotesis H_0 ditolak, H_a diterima.

3. Sumber daya manusia tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Balong. Hal tersebut dibuktikan nilai signifiikansi uji t sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga terima H_0 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh X_3 terhadap Y signifikan.
4. Berdasarkan analisis regresi berganda dan uji F memberikan hasil hasil bahwa modal kerja, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang Kaki Lima di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktian dengan nilai F sebesar 34.020 lebih besar dari $F_{tabel} (2,71)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05. Serta pengaruh yang yang diberikan variabel modal kerja, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia terhadap pendapatan sebesar 52,3% dan sisanya 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. SARAN

Berdasarkan dengan hasil dan pembahasan ada beberapa saran yang akan diajukan:

1. Pemerintah daerah harus memberikan bantuan berupa modal kepada pedagang agar dapat meningkatkan pendapatan. Karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di Kecamatan Balong Ponorogo menggunakan modal pribadi dan pinjaman. Dan diharapkan para pedagang kaki lima lebih meningkatkan modal kerja dan jam kerja agar pendapatan bersih semakin naik.
2. Para pedagang harus memiliki pengetahuan dan skill dalam melakukan kegiatan bisnis serta Pemerintah daerah harus mendukung dengan meningkatkan SDM atau Sumber Daya Manusia khususnya kepada para pengusaha atau pedagang berupa pelatihan-pelatihan agar para pedagang memiliki skill yang lebih tinggi lagi dalam kegiatan produksi dan memiliki pengetahuan sehingga dapat menunjang peningkatan pendapatan.
3. Peneliti hanya berfokus pada tiga faktor saja yaitu modal, jam kerja dan kualitas sumber daya manusia. Untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor lain dan mengembangkan penelitian yang mempengaruhi pendapatan pada pedagang kaki lima di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

Alma ,Buchari. 1997. *Dasar-Dasar Bisnis dan Pemasaran* (Bandung : Alfabeta).

Anggraini ,Wike. 2019. “Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Sriwijaya Kota Bengkulu,” Skripsi (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).

Asmita Samosir, Rini . 2015. “Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang”, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro).

Ansofino. 2016. *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH).

Asnawi, Nur Dkk. 2009. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: Uin-Malang Press).

Badudu, Sutan Muhamad Zein. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan).

Drajat Dandy, Ahmad. 2017. “ Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau”, jurnal ekonomi, 1).

Echdar , Saban. 2013. *Manajemen Entrepreneurship- Kiat Sukses Menjadi Wirausaha* (Yogyakarta: Andi).

Forlin Dkk. 2015. “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima,”
Jurnal).

Gayo Haliza, Deli. 2017. “ Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pelayanan Dan Inovasi Produk Terhadap Daya Saing Bank Bni Syariah Cabang Fatmawati, ” Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).

Helmi, Syafizal. 2018. *Analisis Data: Untu Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press).

Hidayah Khairatun, Nisa' Nurul. 2019. “ Pengaruh Religiuitas Dan Brand Awareness AQUA Terhadap Keputusan Pembelian AQUA Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo,” Skripsi (Ponorogo : Institute Agama Islam Negeri).

Husman, Husaini. 2006. *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Jumingan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara).

Jurana, Arif Rahman. 2 (Juni). “Pengaruh Kualitas Pembiayaan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pendapatan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu , “*Jurnal Ilmiah dan Akuntansi* .

Kadir. 2015. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada).

Kusuma, Devana Adila. 2019. “ Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja gen Asuransi Di PT. Prudential Life Assurance Ponorogo,” Skripsi (Ponorogo : Institute Agama Islam Negeri).

- Kuswadi. 2008. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-Orang Awam* (Jakarta: P T. Alex Media Komputindo).
- Latan, Hengky. 2014. *Aplikasi Analisis Data Statistik untuk ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*, (Bandung: Alfabeta).
- Lestari, Yuni. 2017. "Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, " *JOM Visip*. 1).
- Liawati. 2017. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Kar yawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di CV.Cahaya Putri Mandiri Kec. Ciwandan,Cilegon)" *Skripsi* (UNY).
- Munawir. 2010. *Analisa laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty).
- Narlan, Abdul dkk. 2018. *Statistika Dalam Penjas* (Yogyakarta: Deeepublish).
- Nawawi ,Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press Anggota IKAPI).
- Nurhidayati, Maulida. Tp.Th. *Modul Statistika II: Analisi Data Dengan SPSS* (Ponorogo: IAIN Po).
- Parmato Cucu, M.Nur. 2019. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita di Pasar Perumnas Way Halim", *Skripsi* (niversitas Lampung).
- Prianto, Duwi. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Multivariante* (Yogyakarta: Guva Media).

Purnomo Rochmat, Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group).

Putri, Kartika, Dkk. 2017. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, modal Usaha Dan Peran Bussiness Development Service Terhadap Pengembangna Usaha, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.

Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta).

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graham Ilmu).

Soekartawi. 2002. *Faktor-Faktor Produksi* (jakarta: Salemba Empat).

Sugiyono. 2016. *Metode peneliitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta ,).

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pusta- k a Baru Press).

Suprih.Wawancara. 10 Februari 2020 (Ponorogo).

Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: CAPS).

Siregar, Syofiah. 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Sukirno, Sadono.2000. *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung : PT. Refika Aditama).

Umar, Husein.2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers).

Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya).

Widarjono. 2013. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPPSTIM).

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group).

Zulganef. 2103. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).

